

Kerja Sama Tiongkok Dan Indonesia Dalam Pengembangan Mobil Listrik

Cooperation Between China and Indonesia in Electric Car Development

Emmanuela Angely Pardede¹, Hasna Wijayati²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : emmanuela.pardede@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kerja sama bilateral antara Tiongkok dan Indonesia dalam pengembangan mobil listrik dari tahun 2023 hingga 2024. Dilatarbelakangi oleh transisi global menuju kendaraan listrik dan komitmen Indonesia terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca, studi ini mengkaji bagaimana kedua negara berkolaborasi memanfaatkan keunggulan masing-masing. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan melalui telaah pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini terwujud dalam beberapa aspek yaitu, investasi pada sumber daya nikel sebagai bahan baku baterai, penguatan sumber daya manusia melalui program pelatihan dan transfer teknologi, serta kemitraan produksi mobil listrik dengan Perusahaan-perusahaan besar seperti, BYD, CATL, Geely Auto Group, dan Wuling. Kolaborasi ini hanya bertujuan untuk mempercepat pengembangan ekosistem mobil listrik di Indonesia, tetapi juga untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan teknologi lokal, serta berkontribusi pada pengurangan emisi karbon. Kerja sama ini juga didasarkan pada teori diplomasi bilateral dan keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional, menciptakan ketergantungan yang saling menguntungkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata kunci: Mobil Listrik, Kerja sama Bilateral, Keunggulan Komparatif, Tiongkok, Indonesia

Abstract

This study analyzes bilateral cooperation between China and Indonesia in the development of electric cars from 2023 to 2024. Inspired by the global transition to electric vehicles and Indonesia's commitment to reducing greenhouse gas emissions, the study examines how the two countries collaborate to leverage their respective strengths. The descriptive qualitative research method is used through a literature review. The results of the study show that this cooperation is realized in several aspects, namely, investment in nickel resources as a raw material for batteries, strengthening human resources through training and technology transfer programs, and electric car production partnerships with large companies such as BYD, CATL, Geely Auto Group, and Wuling. This collaboration aims not only to accelerate the development of the electric car ecosystem in Indonesia, but also to address local infrastructure and technology challenges, as well as contribute to reducing carbon emissions. The cooperation is also based on the theory of bilateral diplomacy and comparative excellence in international trade, creating mutually beneficial dependency and promoting sustainable economic growth.

Keywords: Electric Car, Bilateral Cooperation, Comparative Advantage, China, Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan pemahaman masyarakat global mengenai pentingnya pengurangan emisi karbon dan penggunaan energi terbarukan telah menempatkan mobil listrik sebagai focus utama. Tiongkok menjadi salah satu pelopor dalam produksi dan penjualan mobil listrik, menunjukkan kemajuan signifikan dalam teknologi dan infrastruktur kendaraan listrik. Pada tahun 2023, Tiongkok menyumbang lebih dari separuh total penjualan mobil listrik global, dengan 8,1 juta mobil listrik baru terjual, meningkat 35% disbanding tahun 2022. Bahkan, satu dari tiga mobil baru yang terjual di Tiongkok pada tahun 2023 adalah mobil listrik.

Disisi lain, Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah dan potensi pasar yang besar, juga berambisi untuk berpartisipasi dalam perubahan ini. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mempercepat penggunaan kendaraan listrik berbasis baterai. Sejak Perjanjian Paris 2015, Indonesia telah berkomitmen guna mencapai *Net Zero Emissions* (NZE) pada 2050 kelak.

Dengan adanya Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 menjadi Langkah awal dalam menciptakan ekosistem pendukung produksi dan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti kurangnya infrastruktur pengisian daya dan keterbatasan teknologi lokal yang menghambat pertumbuhan industri ini. Kerja sama internasional, khususnya antara

Indonesia dan Tiongkok, menjadi kunci untuk memajukan sektor otomotif listrik, dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing pihak dalam menghadapi tantangan. Ketertarikan Perusahaan Tiongkok untuk berinvestasi di Indonesia juga terlihat dari berbagai proyek di bidang otomotif.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini mencakup studi dari Dei Regina dan Nur Mazhariya Ulmi (2023), yang membahas mengenai tantangan pengembangan *Electric Vehicle* (EV) di Indonesia. Studi tersebut mengidentifikasi bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara berpengalaman seperti Amerika, Tiongkok, Singapura, Malaysia, dan Norwegia dalam hal pengembangan EV. Tantangan utamanya meliputi kebutuhan modal besar untuk produksi kendaraan listrik dan keterbatasan infrastruktur pengisian daya. Oleh karena itu, kerja sama dengan negara-negara berpengalaman sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Selain itu, terdapat juga penelitian lainnya yang disusun oleh Yap Suci Kuswardani (2024) menganalisis dinamika persaingan dan prospek industri mobil listrik di Indonesia. Penelitian ini menyoroti dukungan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemajuan teknologi, serta mengidentifikasikan aktor utama sebagai produsen lokal seperti, Esemka dan Molina, serta internasional seperti, Hyundai, Tesla, BYD, dan Wuling. Studi Kuswardani ini

berfokus pada segmentasi pasar dan program kepemilikan yang ditawarkan, namun juga mencatat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur pengisian daya, harga kendaraan yang tinggi, dan persepsi konsumen.

Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi perkembangan kerja sama antara Tiongkok dan Indonesia dalam pengembangan mobil listrik pada tahun 2023 hingga 2024. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi kerja sama tersebut, yang didukung oleh penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut B. Panjaitan, pada 25 Mei 2023 di Shenzhen. MoU ini menjadi bukti komitmen kedua negara dalam meninjau potensi investasi industri otomotif listrik, dengan harapan menjadikan Indonesia pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat berperan dalam memahami bentuk kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan deskriptif naratif dipilih untuk menjelaskan secara rinci fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan

perilaku manusia serta ilmu social, budaya, ekonomi, dan politik. Dimana kegiatan berlangsung. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami atau menafsirkan interaksi sosial (Sugiyono, 2019). Penulis berharap dapat memperoleh pengetahuan mendalam dari permasalahan yang ada dan mengembangkan ide untuk memberikan proses diplomasi antara Indonesia dan Tiongkok. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpulan data dan pengamat partisipan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah metode yang berlandaskan dokumen, dengan mengumpulkan pendapat, berita, teori, serta penelitian serupa yang terkait diplomasi Indonesia dan Tiongkok. Terdapat dua jenis dokumen :

a. Data Primer

Dokumen yang ditulis langsung oleh badan atau pihak yang bersangkutan atau yang secara langsung mengalami peristiwa tersebut, seperti web resmi Kementerian Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Riset dan Inovasi.

b. Data Sekunder

Dokumen yang diperoleh dari sumber selain badan yang terlibat langsung namun tetap terpercaya, seperti *e-book*, jurnal, artikel, serta situs-situs internet yang berhubungan dengan topik pembahasan. Referensi lainnya juga didapat dari situs berita terpercaya baik dari nasional maupun internasional.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui Telaah Pustaka, berupa studi kasus dari dokumen yang berwujud buku, jurnal, artikel, maupun laporan serta menggunakan sumber-sumber data lain seperti internet. Proses ini dilakukan untuk menelaah mengenai isi dari perjanjian antara Indonesia dengan Tiongkok, seperti kebijakan – kebijakan yang berkaitan ekspor impor atau kegiatan yang berhubungan dengan industri mobil listrik di Indonesia. Serta guna mengetahui sejauh mana hubungan kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik dari tahun 2023-2024.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data *secondary analysis* dimana pendekatan ini menggunakan data yang sudah ada baik yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain maupun dari badan atau pemerintah dalam hal pembuktian pertanyaan penelitian (Bakry, 2016). Sehingga, pada penelitian ini penulis akan menganalisa setiap data yang akan digunakan dalam bentuk dokumen pemerintah terkait dengan perjanjian kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik, penelitian ini juga menggunakan data dari artikel atau berita yang berhubungan, serta menggunakan hasil dari laporan atau dokumen

resmi guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan diantaranya :

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengangkat dari berbagai macam sumber seperti, situs pemerintahan atau lembaga resmi, jurnal, serta artikel.

b. Pengolahan Data

Pada tahap ini data diolah dengan cara pengumpulan data serta menyusun data sesuai dengan kategorinya.

c. Penyajian Data

Dalam tahap ini peneliti berusaha menyusun serta menguraikan data dengan cara yang jelas dan teks yang berbentuk naratif guna mendiskripsikan analisis data yang didapatkan dan diolah kembali oleh penulis.

d. Verifikasi Data

Dalam memastikan keabsahan dan kredibilitas informasi penulis melakukan perbandingan data dari berbagai sumber atau metode untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian , serta memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan merupakan realitas yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Investasi Sumber Daya Alam - Nikel

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok yang telah terjalin sejak tahun 1950, dimana Indonesia waktu itu menjadi salah satu negara pertama yang menjalin hubungan politik dengan Tiongkok

dibawah kepemimpinan Presiden Soekarno. Hubungan ini semakin diperkuat melalui penandatanganan *Joint Declaration on Strategic Partnership* pada 25 April 2005 dan *Future Direction of Indonesia-China Comprehensive Strategic Partnership* pada 2 Oktober 2013. Kerja sama ini menekankan pada pentingnya kerja sama yang berkelanjutan dan strategis antara kedua negara untuk menghadapi tantangan global dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekspor dan investasi, Tiongkok menjadi mitra dagang utama Indonesia, total investasi dalam kerja sama bilateral ini mencapai sekitar 30,2 miliar US Dolar sejak 2019 hingga kuartal I-2024, mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, teknologi, dan energi terbarukan (Djauhari, 2022).

Kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik sangat dipengaruhi oleh investasi sumber daya alam, terkhusus nikel. Nikel merupakan komponen penting dalam produksi baterai kendaraan listrik, dan Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia. Hal ini yang dapat menjadikan Indonesia sebagai mitra strategis bagi Tiongkok dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk industri mobil listrik. Menurut laporan dari kementerian Energi dan Sumber daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia, Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, mencapai 23% dari total cadangan global, dengan sumber daya nikel sebesar 17,7 miliar ton bijih dan

177,8 juta ton logam. Cadangan yang terukur mencapai 5,2 miliar ton bijih dan 57 juta ton logam. Hal ini yang dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam industri ini (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor nikel dan barang daripadanya dari Indonesia ke Tiongkok menunjukkan dinamika yang signifikan, Indonesia secara konsisten menjadikan Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor nonmigas terbesar. Pada Juli 2023, ekspor nikel dan barang daripadanya ke Tiongkok mencapai 4,93 miliar USD, lalu disusul Amerika Serikat, India, ASEAN, dan Uni Eropa. Peningkatan terbesar ekspor nonmigas pada Juli 2023 dari Juni 2023 terjadi pada nikel sebesar 43,29%, selain itu, mesin dan perlengkapan elektrik juga meningkat 6,67% (Badan Pusat statistik, 2023). Memasuki tahun 2024, meskipun ekspor nikel dan barang daripadanya secara kumulatif mengalami penurunan pada Januari-April 2024 dibandingkan periode yang sama di tahun 2023. Dari data tersebut tidak dipungkiri bahwa kontribusi Tiongkok terhadap ekspor nonmigas Indonesia sangat dominan, dengan nikel menjadi salah satu komoditas utama yang diekspor. Hal ini mengindikasikan ketergantungan yang kuat dan pentingnya komoditas ini dalam hubungan perdagangan bilateral (Badan Pusat Statistik, 2024).

Sebuah studi oleh Putri dan Arie mencatat bahwa Tiongkok

memiliki peran krusial dalam pengembangan industri nikel di Indonesia melalui investasi besar-besaran dalam proyek pembangunan smelter. Keterlibatan inilah yang dapat memungkinkan bagi Tiongkok untuk mengamankan pasokan nikel yang stabil dan beragam, yang sangat penting bagi kebutuhan industri manufakturnya. Selain itu, perusahaan-perusahaan Tiongkok juga mendapat keuntungan signifikan dari kebijakan hilirisasi nikel di Indonesia. Investasi Tiongkok yang substansial di sektor nikel Indonesia, mencapai miliaran dolar, tidak hanya memperkuat hubungan ekonomi kedua negara tetapi juga menciptakan saling ketergantungan. Indonesia memerlukan investasi Tiongkok untuk menciptakan nilai tambah, sementara Tiongkok sangat bergantung terhadap pasokan nikel Indonesia untuk mendukung pertumbuhan industrinya yaitu pengembangan mobil listrik (Fauziyyah & Paksi, 2023).

PT industri Baterai Indonesia (IBC) menjalin kerja sama dengan CBL International Development Pte Ltd., yang merupakan unit bisnis dari CATL dan dikenal sebagai perusahaan baterai kendaraan listrik (EV) terbesar di dunia, guna membentuk perusahaan patungan dalam manufaktur sel baterai kendaraan listrik. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasokan global baterai, dengan total investasi sebesar 1,18 miliar US dolar dan kapasitas produksi yang cukup untuk

memenuhi permintaan domestik dan global ditargetkan mencapai 15 GWh per tahun. Hasil dari proyek ini diharapkan dapat menarik investor asing, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung komitmen Indonesia untuk mencapai net Zero Emissions pada 2060. IBC, yang merupakan perusahaan patungan dari beberapa BUMN, berfokus pada hilirisasi nikel dan pengembangan industri baterai terintegrasi, proyek ini berlokasi di Karawang, Jawa Barat tujuannya mengembangkan rantai pasok baterai kendaraan listrik mulai dari hulu hingga ke hilir (Binekasri, 2024).

Hubungan diplomatik yang telah dijalin oleh Indonesia dan Tiongkok sejak tahun 1950, menunjukkan pentingnya kerja sama bilateral. Hubungan antara kedua negara ini telah mencerminkan bagaimana negara-negara dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, seperti pengembangan industri dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kerja sama antara IBC dan CBL merupakan contoh konkret dari upaya ini, dimana kedua belah pihak berkolaborasi untuk memperkuat posisinya masing-masing terlebih dalam industri baterai kendaraan listrik.

Selain itu, kerja sama ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menciptakan ketergantungan yang saling menguntungkan antara kedua negara. Dengan keahlian Tiongkok dalam teknologi otomotif, produksi massal,

serta investasi besar-besaran dalam proyek smelter dan pengembangan industri nikel di Indonesia, memudahkan mereka memastikan pasokan nikel yang stabil untuk mendukung pertumbuhan industrinya. Sedangkan di sisi lain, dengan adanya kerja sama ini memungkinkan Indonesia untuk memperkuat posisinya dalam rantai pasokan global baterai.

2. Penguatan Sumber Daya Manusia

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik tidak hanya berfokus pada teknologi dan sumber daya alam-nikel. Namun, penguatan sumber daya manusia (SDM) menjadi hal penting bagi kedua negara. Penguatan SDM menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan proyek-proyek yang melibatkan teknologi tinggi dan inovasi. Salah satu inisiatif yang diambil adalah program pelatihan dan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor otomotif, khususnya dalam pengembangan teknologi.

Pada forum seminar “Refleksi Satu Dekade Relasi Indonesia-Tiongkok di Era Belt and Road Initiative” yang diselenggarakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di Jakarta, 26 Oktober 2025, yang membahas isu transfer teknologi, tenaga kerja asing, dan ekonomi digital. Dalam diskusi tersebut dijelaskan bahwa transfer teknologi merupakan tolak ukur manfaat kerja sama antar negara dengan Tiongkok sebagai pemimpin

dalam inovasi teknologi kendaraan listrik dan kereta cepat (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa teori diplomasi bilateral antara Tiongkok dan Indonesia sangat relevan. Tiongkok yang lebih berpengalaman dalam mengembangkan ekonomi digital, infrastruktur digital, dan industrialisasi digital, mencerminkan kolaborasi yang saling menguntungkan dimana Indonesia dapat memanfaatkan keahlian tersebut untuk mengembangkan infrastruktur dan industri lokal. Selain itu, mobilitas tenaga kerja asing menunjukkan bagaimana kedua negara dapat saling mendukung untuk penguatan sumber daya manusia, sementara kolaborasi dalam ekonomi digital dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kerja sama bilateral sangat penting untuk mencapai tujuan bersama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bagi Indonesia dan Tiongkok.

Komitmen pemerintah Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui investasi yang berkelanjutan dan pengembangan industri. Dengan rencana pembangunan pabrik mobil listrik dan kawasan industri yang terintegrasi, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru serta pelatihan bagi tenaga kerja lokal, serta akses pendidikan tinggi yang lebih baik. Selain itu, investasi ini juga bagian dari upaya pemerintah untuk

mencapai target pengurangan emisi karbon dan hilirisasi industri, yang akan memperkuat ekosistem industri di Indonesia dan meningkatkan daya saing global (Kementerian Investasi dan Hilirisasi, 2024).

Menteri ESDM Bahlil Lahadalia menegaskan bahwa komitmen Indonesia untuk menjaga stabilitas investasi Tiongkok dan menawarkan potensi kolaborasi dalam pengembangan energi berkelanjutan serta inovasi teknologi. Sedangkan Indonesia berfokus pada transisi energi yang melibatkan pengembangan energi baru dan terbarukan, serta hilirisasi yang berorientasi pada green energy. Kerja sama ini diharapkan tidak hanya meningkatkan ketahanan energi domestik, tetapi juga menciptakan rasa nyaman bagi investor termasuk dari perusahaan-perusahaan Tiongkok, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta kemajuan teknologi yang saling menguntungkan. Maka peningkatan kemampuan SDM menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2024).

Dalam konteks ini kolaborasi antara universitas dan industri merupakan hal yang penting. Beberapa universitas di Indonesia telah menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan di Tiongkok guna mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri mobil listrik. Salah satu universitas yang bekerja sama dalam

pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang energi terbarukan dan teknologi otomotif ialah Universitas Nasional (UNAS) dan Beifang Automotive Education Group. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang relevan, program pertukaran mahasiswa, serta transfer pengetahuan. Kedua institusi berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ketrampilan tenaga pengajar serta mahasiswa. Pelatihan yang diikuti oleh dosen UNAS mengenai teknologi *Battery Electric Vehicle* (BEV) dan *Hybrid Electric Vehicle* (HEV) diharapkan dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk menghadapi tantangan industri global, serta dapat menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi profesional yang siap berkontribusi dalam perkembangan industri otomotif dan energi baru di Indonesia (MPR Universitas Nasional, 2024).

Kerja sama antara Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik mencerminkan pentingnya penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai kunci keberhasilan proyek teknologi tinggi. Dengan adanya kerja sama ini membuktikan teori kerja sama bilateral sangat relevan dalam konteks ini, dimana Indonesia dan Tiongkok saling menguntungkan melalui kolaborasi yang strategis. Tiongkok, dengan pengalaman dalam pengembangan ekonomi digital dan industrialisasi, memberikan

kesempatan bagi Indonesia untuk memanfaatkan keahlian tersebut dalam membangun infrastruktur dan industri lokal. Komitmen Indonesia untuk meningkatkan SDM melalui investasi berkelanjutan dan pengembangan industri, termasuk dalam energi baru dan terbarukan, menunjukkan upaya untuk mencapai tujuan bersama yang berkelanjutan. Salah satu bukti langkah penting dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri global ialah adanya kerja sama antara Universitas Nasional dengan Beifang Automotive Education Group, sehingga memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok.

3. Produksi Mobil Listrik

a. Kemitraan Indonesia dengan BYD

PT BYD Motors Indonesia merupakan pemimpin dalam industri kendaraan listrik di Indonesia. Sebagai bagian dari BYD auto yang dikenal di seluruh dunia dan berkat teknologinya yang canggih, Indonesia ikut berkomitmen menghadirkan solusi mobilitas yang ramah lingkungan serta inovatif bersama BYD. Didirikan pada tahun 1995 di China, BYD awalnya sukses di sektor baterai sebelum memperluas bisnis otomotifnya, dan PT BYD Motors Indonesia berfungsi sebagai perwakilan di Indonesia untuk memperkenalkan teknologi kendaraan listriknya (BYD, 2024).

Kerja sama Indonesia dan Tiongkok semakin kuat terkhusus dalam pengembangan mobil listrik, seiring dengan meningkatnya

kebutuhan akan kendaraan ramah lingkungan. Pada bulan Mei 2023 Menteri Koordinator dan Investasi dan Deputy Koordinator Bidang Transportasi dan Infrastruktur dan General Manager BYD, Divisi Penjualan Mobil Asia Pasifik melaksanakan penandatanganan MoU untuk mewujudkan ambisi pengembangan kendaraan listrik di Indonesia, sehingga dapat menjadi pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI, 2023).

Gambar 1: Indonesia menandatangani MoU dengan BYD



Sumber : Anadolu Agency (AA), 2023

Adapun PT BYD Motor Indonesia (BYD) telah menandatangani kesepakatan kolaborasi dengan PT Suryacipta Swadaya untuk mengembangkan industri kendaraan listrik (EV) di Indonesia, yang mencakup pusat penelitian, pengembangan, dan fasilitas pelatihan ramah lingkungan di kawasan industri Subang Smartpolitan. Kesepakatan ini disaksikan oleh berbagai pihak termasuk perwakilan pemerintah, bertujuan untuk menciptakan ekosistem kendaraan listrik yang terintegrasi serta mendukung

pertumbuhan industri otomotif dan perekonomian lokal. Dengan investasi yang akan menciptakan ribuan lapangan kerja serta meningkatkan transfer teknologi. BYD juga memiliki beberapa produk unggulan, seperti kendaraan mobil EV, RAIL Transit, berbagai jenis peralatan elektronik, serta solusi energi baru atau *Renewable Energy*. Tercatat BYD juga sudah ada di 400 kota, 70 negara, dan 6 benua. Selain itu, pada tahun 2022, BYD berhasil menjual hampir 1.860.000 kendaraan listrik di seluruh dunia. Salah satu negara yang bekerja sama dengan perusahaan BYD ialah Indonesia, sehingga dari kesepakatan ini diharapkan dapat mendorong mobilitas berkelanjutan dan berkontribusi dalam visi pembangunan berkelanjutan di Indonesia (BYD, 2024).

b. Kemitraan Indonesia dengan CATL

Pemerintah Indonesia, melalui Menteri Investasi dan Hilirisasi Indonesia, sangat mendukung kemajuan kerja sama investasi dalam ekosistem baterai kendaraan listrik (EV) sejalan dengan program hilirisasi dan transformasi hijau. Dalam kunjungan kerjanya ke Brunp, yang merupakan bagian dari grup Contemporary Amperex Technology Co., Limited (CATL) di Tiongkok, Menteri Investasi dan Hilirisasi Indonesia menegaskan mengenai komitmen pemerintah untuk mendorong pembangunan ekosistem baterai EV yang terintegrasi, termasuk proyek yang melibatkan BUMN seperti Antam dan Indonesia Battery

Corporation (IBC) dengan total investasi diperkirakan mencapai 6 miliar US dolar. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kandungan lokal dalam industri otomotif dan mendukung UMKM, serta mempercepat reliasasi investasi melalui fasilitas perizinan dan insentif. CATL, sebagai pemimpin global dalam penyuplai baterai EV, berencana memproduksi sel baterai pada 2026 dan mengembangkan industri daur ulang baterai di Indonesia (Lestari, 2024).

Gambar 2 : Penandatanganan IBC dengan CATL



Sumber : Detikfinance.com, 202

c. Kemitraan Indonesia dengan Geely Auto Group

Tidak hanya kedua perusahaan itu yang melakukan kemitraan dengan Indonesia, terdapat sebuah perusahaan otomotif listrik asal Tiongkok lainnya yaitu Zhejiang Geely Holding Group. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1986, memasuki industri otomotif pada 1997 dan berfokus pada pengembangan mobil serta inovasi teknologi berkelanjutan. Berpusat di Hangzhou, Tiongkok, Geely Holding Group memiliki beberapa merek diantaranya, Geely Auto dan Volvo, serta memiliki komitmen untuk memimpin dalam mobilitas hijau, dengan

mengembangkan teknologi serta layanan transportasi yang ramah lingkungan (Gilang dan Azwar, 2025).

Geely Auto Group juga merupakan bagian dari kerja sama Indonesia dan Tiongkok, dengan menunjukkan adanya potensi besar untuk melakukan kerja sama dalam perakitan mobil listrik dan mengembangkan ekosistem kendaraan listrik yang terintegrasi dan sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong hilirisasi dan ketahanan energi. Dengan adanya dukungan pemerintah dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang strategis untuk menjadi pusat pengembangan dan produksi mobil listrik di kawasan Asia Tenggara, bisa menarik lebih banyak investor dan menciptakan lapangan kerja baru (kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, 2024).
Gambar 3 : Penandatanganan Lima Dealer Indonesia dengan Geely Auto Group



Sumber : Autofun.com, 2024

4. Kemitraan Indonesia dengan Wuling

Wuling juga ikut memperkuat komitmennya dalam mengembangkan ekosistem kendaraan listrik berbasis baterai di Indonesia dengan melokalisasi produksi baterai dan menandatangani

nota kesepahaman bersama Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi pada tanggal 29 April 20223. Upacara yang berlangsung di Wuling Center ini juga menandai penyerahan simbolis baterai mobil listrik yang diproduksi secara lokal melalui kerja sama dengan Gotion Hi-Tech. Wuling berkomitmen untuk mendukung percepatan elektrifikasi kendaraan di Indonesia, yang merupakan pasar otomotif terbesar di ASEAN, dengan potensi pertumbuhan yang signifikan di segmen kendaraan listrik. Selain itu, Wuling juga menyerahkan 50 unit kendaraan listrik Air EV untuk mendukung KTT ASEAN 2023 (Gaikindo, 2023).

Dalam acara yang berlangsung di Wuling Center, dilakukan penyerahan simbolis baterai mobil listrik yang diproduksi secara lokal serta penandatanganan MoU oleh PT SGMW Motor Indonesia dengan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Presiden Direktur Wuling, menyatakan bahwa langkah ini merupakan tonggak penting dalam mendukung percepatan pergantian penggunaan energi tradisional (bensin atau solar) menjadi energi listrik. Kerja sama Strategis dengan PT Gotion Green Energy Solutions Indonesia (Gotion Hi-Tech) yang sudah terjalin sejak tahun 2022, bertujuan untuk memastikan pasokan baterai lokal berkualitas dalam produksi kendaraan listrik (Wuling, 2023).

Gambar 4 : Penandatanganan Investasi Proyek Baru Kendaraan

Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)



Sumber : Wuling.com, 2023

Proses diplomasi bilateral antara Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan mobil listrik mencerminkan suatu interaksi yang kompleks, dengan melalui serangkaian pertemuan dan negosiasi, kedua negara berusaha untuk membangun kesepahaman yang saling menguntungkan. Diplomasi ini tidak hanya akan melibatkan pemerintah, namun juga pelaku industri dan lembaga penelitian yang berperan penting dalam merumuskan kebijakan dan perjanjian kerja sama.

Dalam Konteks ini, beberapa perusahaan otomotif Tiongkok telah mulai berinvestasi di Indonesia, membangun pabrik dan fasilitas produksi seperti, perusahaan BYD, CATL, Geely Auto Group, dan Wuling menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal untuk memproduksi baterai dan kendaraan listrik mencerminkan penerapan teori keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional. Teori ini menyatakan bahwa negara sebaiknya memfokuskan sumber daya dan produksinya pada barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain (Zhang, 2008). Dalam hal

ini, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam hal sumber daya alam yang melimpah, seperti nikel yang merupakan bahan baku utama untuk baterai kendaraan listrik. Dengan memanfaatkan keunggulan ini, Indonesia dapat menarik investor asing dan menciptakan ekosistem industri otomotif listrik yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing negara di pasar global.

Dalam kerja sama ini, tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi lokal, tetapi juga mendorong transfer teknologi dan pengembangan keterampilan di dalam negeri. Melalui investasi dari perusahaan-perusahaan asing, Indonesia dapat mengembangkan pusat penelitian dan pelatihan yang akan memperkuat industri otomotif lokal. Hal ini berhubungan dengan prinsip dari keunggulan komparatif, dimana negara-negara berkolaborasi untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi juga memperkuat posisi negara dalam rantai pasokan global kendaraan listrik, menjadikannya sebagai pusat inovasi serta produksi di kawasan Asia Tenggara.

KESIMPULAN

Mobil listrik telah dianggap sebagai solusi yang menjanjikan untuk menurunkan emisi karbon yang disebabkan oleh pemanasan global, hal ini juga didukung dengan

munculnya kesepakatan perjanjian Paris tahun 2015 yang mana salah satunya berisi tentang pengurangan emisi karbon untuk membatasi pemanasan global. Indonesia, dengan sumber daya alamnya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan industri mobil listrik. Sedangkan Tiongkok telah menjadi pemimpin global dalam produksi dan penggunaan mobil listrik dengan fitur-fitur yang lebih menarik dan lebih maju. Salah satu langkah atau cara guna mencapai tujuan tersebut ialah dengan melakukan kerja sama antara kedua negara dalam pengembangan mobil listrik. Diharapkan terciptanya inovasi teknologi yang tidak hanya berguna bagi kedua negara, namun bermanfaat juga bagi masyarakat global. Dengan adanya kerja sama ini, maka komitmen dalam merealisasikan pengurangan emisi karbon serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan akan segera terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Investasi dan Hilirisasi.

(2024). *Percepat Investasi Ekosistem Mobil Listrik, Menteri Rosan Temui Sejumlah Perusahaan Raksasa Tiongkok*. Retrieved from <https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/percepat-investasi-ekosistem-mobil-listrik-menteri-rosan-temui-sejumlah-perusahaan-raksasa-tiongkok>

Anadolu Agency (AA). (2023, Mei 30). *Indonesia tandatangani MoU dengan raksasa mobil listrik BYD untuk jajaki potensi investasi*. Retrieved from AA.com: <https://www.aa.com.tr/id/ekonomi/indonesia-tandatangani-mou-dengan-raksasa-mobil-listrik-byd-untuk-jajaki-potensi-investasi/2906914>

Autofun. (2024, Desember 16). *Geely Auto Siap Masuki Pasar Indonesia, EX5 EV Jadi Model Pertama*. Retrieved from Autofun.com: <https://www.autofun.co.id/berita/geely-auto-siap-masuki-pasar-indonesia-ex5-ev-jadi-model-pertama-83304>

Badan Pusat statistik. (2023). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Juli 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/15/1968/ekspor-juli-2023-mencapai-us-20-88-miliar--naik-1-36-persen-dibanding-juni-2023-dan-impor-juli-2023-senilai-us-19-57-miliar--naik-14-10-persen-dibanding-juni-2023.html>

Badan Pusat Statistik. (2024). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia April 2024*. Jakarta:

- Badan Pusat Statistik.
Retrieved from
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/15/2338/ekspor-april-2024-mencapai-us-19-62-miliar--turun-12-97-persen-dibanding-maret-2024--impor-april-2024-senilai-us-16-06-miliar--turun-10-60-persen-dibanding-maret-2024--.html>
- Badan Riset dan Inovasi Nasional.
(2023, Oktober 27). *BRIN Diskusikan Belt and Road Initiative Tiongkok dalam Isu Tenaga Kerja Asing, Alih Teknologi, dan Ekonomi Digital*. Retrieved from Badan Riset dan Inovasi Nasional:
<https://www.brin.go.id/news/116187/brin-diskusikan-belt-and-road-initiative-tiongkok-dalam-isu-tenaga-kerja-asing-alih-teknologi-dan-ekonomi-digital>
- Bakry, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binekasri, R. (2024, Oktober 17). *IBC dan CATL Patungan Bikin Perusahaan Manufaktur Sel Baterai*. Retrieved from CNBC indonesia:
https://www.cnbcindonesia.com/market/20241017151103-17-580568/ibc-dan-catl-patungan-bikin-perusahaan-manufaktur-sel-baterai#goog_rewarded
- BYD. (2024, Agustus). *Mengenal PT BYD Motors Indonesia: Pelopor Mobil Listrik di Tanah Air*. Retrieved from BYD:
<https://byd-id.com/mengenal-pt-byd-motors-indonesia-pelopor-mobil-listrik-di-tanah-air/>
- BYD. (2024, Mei 02). *PT BYD Motor Indonesia Menandatangani Kerja Sama Pembelian Lahan dengan PT Suryacipta Swadaya untuk Pengembangan Industri EV BYD di Indonesia*. Retrieved from BYD:
<https://www.byd.com/id/newsroom/pt-byd-motor-indonesia-menandatangani-kerja-sama-pembelian-lahan>
- Djauhari, O. (2022). *Indonesia-China strategic partnership transformation: building cooperation, synergy, and solidarity*. Singapore: Springer Nature Singapore.
- Fauziyyah, P. Z., & Paksi, A. K. (2023). Dampak Kerja Sama Indonesia-China Dalam Proyek Investasi Nikel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kedua Negara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 86-105. doi::

- <https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.4279>
- Gaikindo. (2023, April 29). *Wuling Perkuat Dukungan Ekosistem Mobil Listrik dari Hulu hingga Hilir*. Retrieved from Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO): <https://www.gaikindo.or.id/wuling-perkuat-dukungan-ekosistem-mobil-listrik-dari-hulu-hingga-hilir/>
- Gilang Satria dan Azwar Ferdian. (2025, Juni 20). *Jejak Geely dari China ke Indonesia, dari Kulkas ke Mobil Listrik*. Retrieved from otomotif.kompas.com: <https://geelyambara.co.id/about-geely-holding/>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2023, 10 18). *Potensi Menjanjikan, Nikel RI Bakal Laris Manis Pikat Investor*. Retrieved from Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/potensi-menjanjikan-nikel-ri-bakal-laris-manis-pikat-investor->
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024). *Gelar Forum Kemitraan Indonesia-Tiongkok, Menteri ESDM Dorong Stabilitas Investasi Energi*. Kuta Selatan: Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Lestari, A. (2024, Desember 19). *Kunjungi Fasilitas CATL Tiongkok, Meninhil Percepat Hilirisasi dan Ekosistem Baterai EV di Indonesia*. Retrieved from Nikel.co.id: <https://nikel.co.id/2024/12/19/kunjungi-fasilitas-catl-tiongkok-meninhil-percepat-hilirisasi-dan-ekosistem-baterai-ev-di-indonesia/>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wuling. (2023, April 29). *Wuling Perkuat Komitmen Mendukung Ekosistem Kendaraan Listrik dari Hulu Hingga Hilir*. Retrieved from Wuling: <https://wuling.id/id/blog/press-release/wuling-perkuat-komitmen-mendukung-ekosistem-kendaraan-listrik-dari-hulu-hingga-hilir>
- Zhang, W.-B. (2008). *A Theory of International Trade Capital, Knowledge, and Economic*

Structures. Jerman: Springer
Berlin Heidelberg.